



**PENGARUH PEMANGKASAN TERHADAP PRODUKSI TANAMAN KOPI ARABIKA (*Coffea arabica*) DI KAMPUNG SRIKANDI**

***THE EFFECT OF PRUNING ON THE PRODUCTION OF ARABICA COFFEE  
(Coffea arabica) IN VILLAGE SRIKANDI***

Alyaa Surya Rizqia, Irfan Muhammad

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan  
Gunung Djati Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Korespondensi : [alyaasurya8@gmail.com](mailto:alyaasurya8@gmail.com)

Diterima / Disetujui

**ABSTRAK**

Tanaman kopi arabika merupakan tanaman tahunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia, salah satu yang membudidayakan kopi arabika adalah Kelompok Tani Setia Kencana, terletak di Kampung Srikandi, Pangalengan. Hasil produksi kopi arabika sangat bergantung terhadap cara pemeliharaannya, salah satu cara pemeliharaan kopi arabika adalah pemangkasan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap produksi tanaman kopi arabika dengan metode observasi, diskusi dan wawancara, praktik kerja lapangan, dan studi literatur. Hasil menunjukkan beberapa teknik pemangkasan yang dilakukan yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan peremajaan (Rejuvinasi) dilakukan untuk memaksimalkan produktivitas dan hasil tanaman kopi karena proses fotosintesis hanya tersalurkan untuk cabang produktif yang menghasilkan buah kopi.

Kata Kunci : Kopi Arabika, Pemangkasan, Cabang, Produksi

**ABSTRACT**

*The Arabica coffee plant is an annual plant that is widely cultivated in Indonesia, one of those who cultivate Arabica coffee is the Setia Kencana Farmers Group, located in Srikandi Village, Pangalengan. The production of Arabica coffee is very dependent on how to maintain it, one of the ways to maintain Arabica coffee is pruning. The purpose of this study was to determine the effect of pruning on the production of Arabica coffee plants using observation, discussion and interview methods, field work practices, and literature studies. The results show that several pruning techniques were used, namely shape pruning, maintenance pruning, and rejuvenation pruning to maximize coffee plant productivity and*



*yield because the photosynthesis process is only channeled to productive branches that produce coffee cherries.*

*Key Words : Arabica Coffee, Pruning, Branch, Production*

## PENDAHULUAN

Kopi sebagai bahan baku industri pada sektor perkebunan memiliki potensi dalam kegiatan ekspor dan impor bagi perekonomian Indonesia (Chandra, et al., 2013). Kopi dapat diolah menjadi minuman dan makanan yang dapat dikonsumsi dan diperdagangkan karena memiliki kualitas serta nilai ekonomi tinggi (Farhaty & Muchtaridi, 2016).

Salah satu jenis kopi yang banyak digemari oleh konsumen karena memiliki cita rasa terbaik adalah kopi arabika. Kopi arabika (*Coffea arabika*) merupakan tanaman tahunan berasal dari famili Rubiaceae. Tanaman ini memiliki akar tunggang yang kokoh dan tidak mudah rebah, batang yang tumbuh tegak mencapai 3,5 – 4 m dengan beberapa jenis cabang tanaman kopi, daun tanaman kopi berbentuk jorong dengan ujung daun kopi meruncing, bunga majemuk berwarna putih dengan kelopak bunga berwarna hijau, dan buah kopi muda berwarna hijau yang kemudian berubah warna menjadi merah setelah matang.

Kopi arabika berpotensi untuk terus dikembangkan oleh para petani karena memiliki harga jual yang tinggi, harga kopi arabika 43% lebih tinggi dari kopi robusta

pada tahun 2016-2020 (Plecher, 2020). Sebanyak 70% kopi arabika beredar di dunia, tetapi hanya 18,13% kopi arabika yang diproduksi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini terjadi karena kopi arabika yang hanya dapat ditanam di daerah dataran tinggi dengan iklim yang sesuai (Randriani & Dani, 2018).

Kopi arabika dapat tumbuh optimal dan menghasilkan cita rasa yang baik pada ketinggian tempat di atas 1000 mdpl dengan curah hujan sekitar 1.000 - 1.500 mm/tahun dan suhu rata-rata 16-21°C (Nurdiansyah, et al., 2017). Kondisi tanah yang diperlukan untuk tanaman kopi arabika adalah tanah gembur yang subur dengan pH tanah 5,5 – 6,5 dan kedalaman tanah lebih dari 100 cm (Bessie, 2019).

Kampung Srikandi, Desa Wanasuka merupakan salah satu daerah yang penduduknya bekerja sebagai petani kopi arabika. Hal ini disebabkan karena Kampung Srikandi terletak di dataran tinggi dengan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan kopi arabika yang menyebabkan hasil produksi kopi arabika dapat menguntungkan petani di Kampung Srikandi.



Produksi kopi dipengaruhi oleh teknik budidaya, salah satunya adalah pemangkasan. Pemangkasan merupakan salah satu teknik budidaya dengan cara memotong bagian tanaman yang tidak dikehendaki untuk meningkatkan produktivitas dan hasil tanaman (Sumarno, 2019).

Tanaman kopi yang dilakukan pemangkasan akan tumbuh dengan maksimal karena pemangkasan bertujuan untuk menghilangkan cabang yang tidak produktif dan mempertahankan serta memaksimalkan proses fotosintesis pada cabang yang dipilih. Pemangkasan juga dapat meminimalisir terjadinya serangan hama dan penyakit serta memperbaiki pada tanaman kopi (Khayati & Wachjar, 2019).

Pemangkasan kopi terbagi menjadi tiga macam, yaitu pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk pohon agar sesuai dengan bentuk dan tinggi yang diinginkan, pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk menghilangkan cabang yang tidak produktif, dan pemangkasan peremajaan (*rejuvenasi*) bertujuan untuk meremajakan kembali tanaman kopi tanpa penanaman baru (Styagung, 2018)

Pemangkasan dapat membentuk percabangan tanaman kopi sesuai dengan yang dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan produktivitas tanaman kopi untuk hasil yang maksimal. Menurut Subantoro & Azis (2019), budidaya tanaman kopi akan menghasilkan produksi

dan kualitas yang maksimal dengan membentuk percabangan tanaman kopi dengan cara pemangkasan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai cara pemeliharaan tanaman kopi, terkhusus untuk mengetahui efektivitas pemangkasan terhadap produksi tanaman kopi di Kelompok Tani Setia Kencana, Kampung Srikandi, Desa Wanasuka, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

#### **METODOLOGI Waktu dan Tempat**

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 hingga 23 Februari 2023 di Kelompok Tani Setia Kencana yang berlokasi di Kampung Srikandi, Desa Wanasuka, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung dengan letak geografis berada pada garis bujur 107°36'15.00"T dan garis lintang 7°15'45.82"S. Kebun ini memiliki luas areal 3 hektar yang terletak pada ketinggian 1.500 mdpl dengan suhu 14 - 21°C dan curah hujan rata – rata 4278 mm/tahun.

#### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam kegiatan pemangkasan kopi arabika yaitu gunting pangkas tanaman dan golok.



Bahan yang digunakan yaitu tanaman kopi arabika (*Coffea arabica*) yang berumur lebih dari 1,5 Tahun.

diperlukan untuk melengkapi data lapangan kegiatan PKL.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini yaitu observasi lapangan, praktik kerja lapangan, diskusi, wawancara, dan studi literatur.

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi lahan dan mengamati cara pemeliharaan tanaman kopi, terutama pemangkasan tanaman kopi.

### 2. Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pemangkasan tanaman kopi.

### 3. Diskusi dan wawancara

Diskusi dan wawancara dilakukan dengan berbagi pengetahuan dan mewawancarai petani secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang nantinya akan diperoleh beberapa data yang diperlukan.

### 4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari informasi dan referensi melalui sumber tertulis dan sumber elektronik seperti ebook, jurnal ilmiah, dan internet yang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Setia Kencana selama satu bulan berfokus pada cara pemeliharaan dan produksi tanaman kopi. Produksi tanaman kopi akan meningkat apabila dilakukan dengan beberapa cara, seperti ditanam di bawah tanaman naungan. Menurut Syofian (2017), naungan diperlukan tanaman kopi untuk mengurangi intensitas cahaya matahari berlebih agar tanaman kopi dapat melakukan fotosintesis dengan optimal serta meningkatkan produktivitas, hasil panen, dan mutu tanaman kopi. Tanaman naungan yang digunakan di Kelompok Tani Setia Kencana adalah pohon pinus (*Pinus merkusii*) dan kayu putih (*Melaleuca leucadendra*).

Tanaman kopi arabika dibudidayakan secara organik yang membuat tanaman tersebut rentan penyakit dan memberikan hasil panen yang stabil, hal tersebut membuat mutu dan harga jual kopi meningkat yang dapat menguntungkan para petani. Menurut Irwansyah (2019), pertanian organik dapat menjaga kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kopi agar tetap optimal dan memberikan produksi yang stabil karena tidak memaksa tanaman untuk tumbuh dan memproduksi hasil berlebih dengan pemberian pupuk ataupun

pestisida sintetis yang dapat merugikan jika dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu cara pemeliharaan yang rutin dilakukan oleh Kelompok Tani Setia Kencana adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan agar batang dan cabang tetap berada pada ukuran yang seimbang untuk mempermudah pemanenan dan pertumbuhan tanaman kopi arabika.

### **Pemangkasan**

Pemangkasan tanaman kopi di Kelompok Tani Setia Kencana dilakukan untuk memaksimalkan produksi kopi arabika. Pemangkasan dilakukan dengan memotong bagian tanaman yang tidak diinginkan. Kegiatan pemangkasan terdiri atas pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan atau produksi, dan pemangkasan peremajaan atau rejuvenasi.

#### **1. Pemangkasan Bentuk**

Pemangkasan bentuk dilakukan apabila bentuk dan ukuran tanaman kopi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kelompok Tani Setia Kencana melakukan kegiatan pemangkasan bentuk saat tanaman kopi arabika sudah mencapai ketinggian lebih dari 150 cm – 160 cm.

Gambar 1 menunjukkan tanaman kopi yang telah dipangkas bagian atas batang primernya agar memiliki tinggi yang sesuai dengan yang diinginkan. Pemangkasan bentuk bertujuan untuk mempermudah proses pemanenan karena buah yang tumbuh berada pada

ketinggian tanaman yang mudah dijangkau dan menjaga keseimbangan tanaman kopi. Subantoro & Azis (2019), menyatakan bahwa kerangka tanaman kopi dapat dibentuk dengan pemangkasan yang dapat memperkokoh dan menyeimbangkan tanaman.



Gambar 1 Pemangkasan Bentuk Tanaman Kopi

Pemangkasan bentuk dilakukan secara bertahap saat tanaman kopi arabika belum menghasilkan buah dan berusia 1,5 - 2 tahun. Tanaman kopi arabika tidak akan membentuk cabang primer yang tumbuh ke atas setelah dilakukan pemangkasan bertahap. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rahardjo (2017), bahwa setelah cabang primer dipangkas maka akan terbentuk tajuk pohon dari cabang yang baru.

#### **2. Pemangkasan Pemeliharaan**

Pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk mempersiapkan cabang tempat tumbuhnya buah dan memaksimalkan produktivitas tanaman kopi dengan cara memangkas cabang

tanaman kopi arabika yang tidak produktif. Pemangkasan ini dilakukan saat tanaman sudah mulai bereproduksi dan dilakukan 2 minggu sekali. Menurut Martini, et al. (2017), tanaman akan membentuk bunga dan buah secara maksimal pada cabang – cabang buah setelah dilakukan pemangkasan pada cabang yang tidak diinginkan.

Kegiatan pemangkasan pemeliharaan merupakan kegiatan lanjutan dari pemangkasan bentuk untuk memangkas cabang *otrotrop* dan memilah cabang *plagiotrop* tempat kuncup bunga berada yang akan menjadi buah kopi. Terdapat beberapa cabang tanaman kopi yang dipangkas pada pemangkasan pemeliharaan.

#### 1) Cabang Terserang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Cabang yang terserang penyakit seperti pada gambar 2 termasuk cabang yang tidak produktif dan harus dipangkas karena dapat mengganggu produktivitas dan produksi tanaman kopi. Serangan OPT perlu dilakukan pengendalian, pemangkasan cabang tanaman yang terserang dapat memutus penyebaran penyakit (Harni, et al., 2015).



Gambar 2. Cabang Terserang OPT

#### 2) Cabang Balik

Cabang balik adalah cabang yang tumbuh ke arah dalam tanaman seperti pada gambar 3, cabang ini dipangkas karena mengganggu dan agar pertumbuhan cabang lainnya rapih serta membuat tanaman kopi tumbuh dengan optimal. Cabang yang tumbuh ke bagian dalam tanaman tidak optimal dalam proses fotosintesis karena tidak terkena sinar matahari yang membuat tanaman tidak

menghasilkan buah.



Gambar 3. Cabang balik

#### 3) Cabang liar

Cabang liar seperti pada gambar 4 merupakan cabang yang pertumbuhannya mengarah ke atas. Tanaman kopi yang mengarah ke atas akan mempersulit proses pemanenan, hal itu membuat cabang liar perlu dipangkas.



Gambar 4. Cabang Liar

#### 4) Cabang tua

Cabang tua pada gambar 5 termasuk ke dalam cabang tidak produktif karena sudah berbuah 2 – 3 kali. Pemangkasan dilakukan pada cabang tua karena cabang ini akan mengganggu pertumbuhan cabang lainnya karena akan terus tumbuh tanpa berbuah kembali (Khayati, et al., 2019).



Gambar 5. Cabang Tua

#### 5) Cabang Kering

Cabang kering seperti pada gambar 6 perlu dilakukan pemangkasan karena cabang tersebut akan menghambat pertumbuhan buah kopi.



Gambar 6. Cabang Kering

### 3. Pemangkasan Peremajaan (Rejuvinasi)

Tanaman tua yang berusia 20 tahun dan kurang produktif, tetapi akarnya masih kokoh perlu dilakukan pemangkasan dan peremajaan. Pemangkasan ini dilakukan untuk meremajakan kembali tanaman yang sudah tua agar produktivitas dan hasil tanaman kopi arabika yang sudah dipangkas dapat kembali maksimal tanpa perlu dilakukan penanaman ulang.

Bagian tanaman yang dipangkas adalah batang pokok tanaman kopi arabika setinggi 30 – 60 cm dengan cara pemangkasan yang miring 45° dari samping ke bawah batang serta dilakukan saat akhir musim kemarau setelah masa panen dengan. Pabendan

(2017), mengatakan, batang yang dipangkas miring akan membuat tanaman tidak mudah membusuk saat terkena air hujan.

### Hasil Produksi Kopi Arabika

Berdasarkan data lapangan, perbedaan hasil produksi antara tanaman kopi arabika yang dilakukan pemangkasan terdapat pada hasil produksi sebanyak tiga kali lebih besar daripada tanaman kopi yang tidak dipangkas. Hal tersebut membuktikan bahwa pemangkasan dapat membuat produktivitas kopi arabika maksimal dan mendapatkan hasil produksi yang menguntungkan.

Buah kopi pada tanaman yang dipangkas akan tumbuh bergerombol dan banyak seperti pada gambar 7. Cabang tanaman kopi arabika yang sedikit dan menjarang membuat cahaya matahari masuk merata pada seluruh bagian tanaman sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi.

Zamzami, et al. (2014) menjelaskan bahwa tidak adanya persaingan antar cabang untuk mendapatkan nutrisi dapat memaksimalkan fotosintesis. Oleh karena itu, cabang yang tumbuh sedikit produktifitasnya dapat maksimal dan menghasilkan buah yang banyak karena cabang yang tidak berbuah dan mengganggu produktivitas telah dipangkas.



Gambar 7. Buah Kopi

Gambar 8 menunjukkan tanaman kopi yang tidak dilakukan pemangkasan, tanaman tersebut terlihat rimbun dan belum berbuah. Hal ini menunjukkan tidak maksimalnya proses fotosintesis karena tidak meratanya cahaya matahari yang masuk dan tidak lancarnya peredaran udara dalam tajuk tanaman.

Tanaman kopi yang tidak dilakukan pemangkasan akan terus tumbuh rimbun dan pembuahannya lambat. Jatumara & Agus (2018) mengatakan bahwa cabang yang dibiarkan tumbuh akan mengganggu pembuahan karena hasil fotosintesis tersalurkan untuk daun dan tunas baru.



Gambar 8. Tanaman Kopi Tanpa Pemangkasan



## KESIMPULAN

1. Pemangkasan tanaman kopi arabika dapat meningkatkan hasil produksi kopi 2 kali lebih banyak daripada tanaman kopi yang tidak dilakukan pemangkasan.
2. Pemangkasan dapat memaksimalkan produktivitas tanaman kopi arabika karena proses fotosintesis akan terfokus pada cabang yang menjadi tempat buah kopi arabika.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya
2. Keluarga dan saudara tercinta.
3. Bapak Irfan Muhammad, SP, M.Ars selaku dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan.
4. Ibu Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si, selaku ketua dari Jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Bapak Agus selaku anggota Kelompok Tani Setia Kencana, serta Bapak Enjang selaku ketua Kelompok Tani Setia Kencana sekaligus pembimbing lapangan Praktik Kerja Lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bessie, Y. H., 2019. *Teknik Penanaman Dan Pemupukan Tanaman Kopi Arabika*.
- Chandra, D., Ismono, R. H. & Kasymir, E., 2013. Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(1), pp. 10-15.
- Farhaty, N. & Muchtaridi, 2016. Tinjauan Kimia Dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat Pada Biji Kopi : Review. *Farmaka Suplemen*, 14(1), pp. 214 - 227.
- Harni, R. et al., 2015. *Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kopi*. 1 ed. Jakarta: IAARD Press.
- Irwansyah, B., 2019. *Persepsi Petani dalam Budidaya Kopi Organik di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun*, Medan: Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Jatunara, P. D. & Agus, S., 2018. Pemangkasan Pucuk dan Pewiwilan Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.)



pada Sistem Budidaya Roof Garden. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(4). 531–537.

Khayati, N. & Wachjar, A., 2019. Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII (Persero). *Buletin Agrohorti*, 7(3), p. 295–301.

Khayati, N., Wachjar, A. & Sudarsono, 2019. Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), Bondowoso, Jawa Timur. *Bul. Agrohorti*, 7(3), pp. 295-301.

Martini, E., Riyandoko & Roshetko J. M., 2017. *Pedoman Membangun Kebun Agroforestry Kopi*, Bogor: World Agroforestry Center .

Nurdiansyah, Y., Wardana, I., Tajuddin, M. & Islami, N. I. A., 2017. Menentukan Bibit Kopi yang Cocok Ditanam di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Menggunakan Metode Forward Chaining. *Informatics Journal*, 2(3), pp. 148 - 153.

Pabendan, R., 2017. *Perbandingan*

*Pemangkasan Produksi Tanaman Kopi Arabika(Coffea arabica) yang Dilakukan Oleh Dua Petani yang Berbeda di Desa Bia Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan*, Pangkep: Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Plecher, 2020. *Average prices for Arabica and robusta coffee worldwide from 2014 to 2025*.

Rahardjo, P., 2017. *Berkebun Kopi*, Jakarta: Penebar Swadaya.

Randriani, E. & Dani, 2018. *Pengenalan Varietas Unggul Kopi*, Jakarta: IAARD Press.

Statistik, B. P., 2018. *Statistik kopi Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Styagung, A., 2018. *Pemangkasan Tanaman Kopi*, Probolinggo: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tiris Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo.

Subantoro, R. & Azis, M. A., 2019. Teknik Pemangkasan Tanaman Kopi. *MEDIAGRO*, 15(1), pp. 52 - 65.



Sumarno, 2019. *Pemangkasan Tanaman Kopi*, Temanggung: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung.

Syofian, H., 2017. *Pengaruh Tingkat Naungan Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika*, Padang: eSkripsi Universitas Andalas.

Zamzami, K., Nawawi, M. & Aini, N., 2014. Pengaruh Jumlah Tanaman per Polibag dan Pemangkasan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun Kyuri (*Cucumis sativus L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(2). 113 - 119.